MAKNA DOA ORANG BENAR MENURUT YAKOBUS 5:16 DI KOMUNITAS PENDOA GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM: SEBUAH PENDEKATAN READER RESPONSE

Hotmarina Turnip¹, Feri Aman Mendrofa²

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam¹²
rinaturnip777@gmail.com¹ fer_i@st3b.ac.id²

Abstract

Human as created beings, require a means to connect with their Creator. This is because humans are creatures designed to rely on God. Prayer serves as the primary avenue for humans to establish a connection with God, thus highlighting the significance of understanding the true meaning of prayer among Christians. Such understanding is pivotal, given that many individuals experience disappointment when they perceive their prayers as unanswered by God. This disappointment can lead previously enthusiastic worshippers to doubt their faith. In certain instances observed by the author, congregations have ceased worshipping in churches due to feelings of unworthiness stemming from what they perceive as unanswered prayers or a sense of abandonment due to their sins. To address these challenges, a re-examination of prayer's meaning from a Christian perspective is necessary. In this context, the author employs James 5:16 as a foundational reference for an exemplary understanding of prayer. Utilizing the reader response method, the author engages in a series of activities to comprehend respondents' perspectives regarding James 5:16. This research aims to capture readers' insights regarding the potent prayer of the righteous. Ultimately, the author presents a conclusion from the readers' interpretations, expecting these findings to serve as a comparative analysis with prior research, reflecting readers' responses.

Keywords: prayer, righteous person, reader response, meaning of prayer, James 5:16

Abstrak

Manusia sebagai makhluk ciptaan membutuhkan sarana membangun hubungan dengan penciptanya. Hal ini karena manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk bergantung kepada Allah. Doa adalah sarana utama dalam menghubungkan manusia dengan Allah maka oleh karena itu makna doa menjadi sangat penting untuk dipahami dengan benar oleh orang-orang Kristen. Memahami makna doa menjadi sangat penting karena tidak sedikit orang-orang yang menjadi kecewa karena menganggap doanya tidak dijawab oleh Allah. Kekecewaan ini kemudian membuat orang yang tadinya bersemangat menyembah Allah kemudian beralih menjadi orang yang tidak percaya. Dalam beberapa kasus yang penulis jumpai ada jemaat yang tidak lagi beribadah di gereja karena merasa tidak layak karena Tuhan belum menjawab doanya ataupun karena merasa ditinggalkan Allah karena dosanya. Untuk menanggapi hal tersebut maka, perlu dipahami kembali makna doa dalam pandang Kristen yang dimana dalam tulisan ini penulis menggunakan Yakobus 5:16 sebagai dasar makna doa yang patut diteladani. Menggunakan pendekatan metode reader response penulis melakukan serangkaian kegiatan dalam memahami pandangan responden terhadap teks Yakobus 5:16. Melalui penelitian ini penulis dapat memahami pandangan para pembaca dalam mendeskripsikan tentang doa orang benar besar kuasanya. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut maka penulis akhirnya menampilkan kesimpulan yang berupa makna doa yang dihasilkan dari versi pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding penelitian terdahulu karena merupakan tanggapan dari para pembaca.

Kata Kunci: doa, orang benar, reader response, makna doa, Yakobus 5:16

PENDAHULUAN

Doa merupakan istilah yang sangat akrab terdengar di lingkungan orang-orang yang percaya kepada Allah. Familiarnya istilah itu dikarenakan doa merupakan sarana utama dalam membangun hubungan kepada Allah. Oleh sebab itu doa sangat rutin diperbincangkan di ruang-

ruang keagamaan. Menanggapi hal Lidya Dewi menuliskan kegiatan berdoa berarti membina dan menjalin hubungan dengan Tuhan yang dilakukan seperti berbincang-bincang (Yana 2011, 70). Melalui doa seseorang akan menjalin hubungan dengan Allah dengan menyampaikan isi hatinya, memohon pertolongan, meminta penyertaan dan tuntunan dari Allah. Maka

dapat dikatakan berdoa adalah sarana membangun hubungan dan mengungkapkan berbagai perasaan kepada Allah.

Karena doa adalah sarana utama berhubungan dengan Allah, maka doa dapat dikatakan adalah cara seseorang mencapai harapannya. Akan tetapi kenyataannya tidak sedikit juga orang yang memaksakan keinginannya untuk menerima jawaban dari doanya. Keinginan mendapatkan jawaban doa adalah sesuatu hal yang manusiawi tetapi sebagai makhluk yang bergantung sepenuhnya dengan Allah maka jawaban doa adalah kehendak dari Allah. Oleh sebab itu tidak sedikit juga orang-orang yang merasa kecewa karena belum menerima jawaban dari doa-doanya. Beberapa kasus yang penulis jumpai seperti jemaat yang tidak lagi beribadah di gereja atau merasa tidak layak karena Tuhan tidak menjawab doanya karena ia seorang yang berdosa.

Doa yang dianggap tidak dijawab dapat menimbulkan kekecewaan karena sejumlah alasan yang mempengaruhi persepsi dan harapan seseorang terhadap doa tersebut. Harapan yang tinggi terhadap doa sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang dihadapi dapat menjadi pemicu utama kekecewaan. Ketika seseorang mengharapkan hasil atau perubahan konkret dalam kehidupannya melalui doa, namun tidak melihat hasil yang sesuai dengan harapan, hal ini dapat menimbulkan rasa kecewa yang mendalam. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang kehendak Allah dan cara-Nya dalam menjawab doa juga dapat menyebabkan kekecewaan. Seringkali, seseorang memiliki gambaran atau harapan tertentu tentang bagaimana doa seharusnya dijawab, namun rencana Allah mungkin berbeda dengan apa yang dibayangkan. Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan ini dapat menimbulkan rasa kecewa dan kebingungan, terutama bagi sebagian

orang yang mungkin menganggap bahwa doa yang kuat atau sungguh-sungguh akan selalu dijawab dengan cara yang sesuai dengan keinginan.

Dalam menghadapi kekecewaan semacam ini, penting untuk mencari pemahaman lebih dalam tentang keyakinan iman dalam menanti jawaban doa. Pemahaman tentang iman yang benar akan membantu orang-orang yang sedang menanti jawaban doa tidak jatuh kepada kekecewaan. Salah satu teks-teks terkait iman dalam berdoa adalah Yakobus 5:16. Teks ini memberikan pemahaman bahwa doa orang benar sangat besar kuasanya. Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya melakukan doa dengan hati yang tulus dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Ini bukan tentang menuntut atau memanipulasi Tuhan untuk mendapatkan hasil tertentu, melainkan tentang membina hubungan dengan-Nya dan mencari bimbingan serta berkat-Nya.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya telah ada penulis-penulis yang mengangkat mengenai makna doa seperti artikel ilmiah dengan judul "Makna Doa Bagi Orang Percaya" (Mudak 2017) yang ditulis oleh Sherly Mudak. Penelitian yang dilakukan Charles Femmy Marunduri "Teologi Doa Martin Luther" (Marunduri 2017). Kedua penelitian ini sama-sama menjelaskan makna doa baik dari makna secara umum maupun makna dari seorang teolog. Oleh karena itu penelitian ini bukan mengulang penelitian yang telah ada tetapi akan melihat bagaimana makna doa berdasarkan Yakobus 5:16 berdasarkan pandangan orang-orang yang telah membaca teks tersebut. melalui penelitian ini penulis dapat memahami pandangan para pembaca dalam mendeskripsikan tentang doa orang benar besar kuasanya. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding penelitian terdahulu karena merupakan tanggapan dari para pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Moleong mengatakan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang dihasilkan ini berupa kata-kata tertulis atau lisan baik dari para responden maupun dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2010). Metodologi kualitatif adalah penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell 2015, 147). Salah satu metode dalam menghasilkan data dalam penelitian kualitatif adalah metode reader response. adalah pendekatan hermeneutika postmodern yang menekankan makna terletak bukan di tangan penulis atau teks melainkan di tangan pembaca. Dengan metode ini, pendekatan untuk mendapatkan makna sangat bergantung dari pengalaman pembaca dan sejauh mana menempatkan dirinya di dalam teks (Zaluchu 2020, 267). Pengumpulan data bersumber dari enam partisipan yang melayani sebagai pendoa syafaat di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam. Elaborasi dari seluruh tanggapan ini adalah teori yang berupa makna dan menjadi hasil dari penelitian ini.

PEMBAHASAN & HASIL

Memahami Doa

Doa bagi seorang Kristen bukan hanya sekedar ritual atau kegiatan rutin, tetapi merupakan inti dari hubungan pribadi mereka dengan Allah. Memahami arti doa membawa seseorang ke dalam dimensi spiritual yang lebih dalam, di mana tidak hanya berbicara kepada-Nya tetapi juga mendengarkan dan merespon kehendak

Allah. Pemahaman ini merupakan dasar bagi pertumbuhan rohani yang berkelanjutan, memperkaya pengalaman iman dan memberikan makna yang lebih dalam dalam setiap aspek kehidupan. Umumnya doa sering diartikan sebagai komunikasi antara manusia dengan Allah. Mudak dalam tulisannya mengatakan doa adalah suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang didalamnya ada pujian, harapan, dan permintaan (Mudak 2017). Maka dapat dikatakan berdoa adalah aktivitas manusia untuk menjalin hubungan dengan Allah, dimana dalamnya ada penyampaian pujian, harapan, dan permintaan.

Dalam kekristenan umat dapat bebas berdoa kapan saja dan dimana saja kepada Allah. Keyakinan itu karena Allah adalah pribadi yang mahahadir yang mampu melihat dan mendengar umatnya dimana saja berada dan selalu ada pada waktu kapan saja. Kehadiran Allah yang universal menegaskan bahwa Allah tidak terbatas oleh ruang dan waktu seperti manusia. Dalam keyakinan Kristen, Allah adalah Maha Kuasa yang meliputi segala sesuatu, yang hadir di mana-mana secara bersamaan. Oleh karena itu, tidak ada batasan geografis atau temporal yang dapat menghalangi umat Kristen untuk berdoa kepada Allah. Allah senantiasa hadir dan siap mendengarkan doa-doa umat-Nya, baik itu di tempat ibadah, di rumah, di tempat kerja, atau di tempat-tempat lainnya

Doa juga dianggap sebagai cara mempengaruhi kehendak Allah. Meskipun Allah memiliki rencana yang sempurna dan pasti, doa umat Kristen diyakini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jalannya rencana-Nya dalam beberapa hal. Hal ini tidak berarti bahwa manusia dapat mengontrol Allah atau mengubah rencana-Nya, tetapi lebih kepada pengaruh doa sebagai sarana yang membuka jalan bagi intervensi dan berkat-Nya dalam kehidupan manusia. Penting untuk dicatat bahwa konsep ini tidak menjadikan

manusia sebagai pengendali atas Allah atau rencana-Nya. Sebaliknya, doa dianggap sebagai bentuk keterlibatan manusia dalam hubungan yang akrab dengan Sang Pencipta, memungkinkan-Nya untuk bertindak dan memberikan berkat-Nya sesuai dengan kehendak-Nya yang lebih luas. Oleh karena itu, doa dipandang sebagai saluran yang penting dalam kehidupan rohani seorang Kristen, yang membawa mereka lebih dekat kepada Allah dan memungkinkan keajaiban-Nya untuk terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdoa bukanlah kegiatan yang hanya mencari jawaban dari Allah melainkan juga sebagai sikap manusia sebagai umat Tuhan. Dalam bukunya Dick Eastman menuliskan beberapa sikap itu antara lain adalah (Eastman 2017, 17):

Pertama, Doa adalah sikap jiwa yang berlutut. Sikap ini menggambarkan sikap hati yang tunduk, patuh, dan mengakui ketergantungan penuh kepada Allah. Dalam doa, manusia menyadari bahwa mereka adalah ciptaan Allah yang lemah dan rentan, dan bahwa hanya dengan berserah sepenuhnya kepada-Nya, mereka dapat menemukan kekuatan, petunjuk, dan perlindungan. Konsep ini juga menekankan bahwa doa bukan sekadar kegiatan fisik atau kata-kata yang diucapkan, tetapi lebih kepada keadaan batin yang mengalami perjumpaan spiritual dengan Sang Pencipta. Dengan jiwa yang berlutut, seseorang mengakui bahwa kekuatan sejati berasal dari Allah, bukan dari dirinya sendiri, dan bahwa dalam kerendahan hati itu terletak kekuatan yang sesungguhnya.

Kedua, Doa merupakan salah satu sarana kuasa Allah yang diberikan kepada umat-Nya untuk memenuhi panggilan pelayanan dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Melalui doa yang tulus dan yakin, umat Kristen dapat mengalami kuasa Allah yang bekerja dalam kehidupan mereka, memberikan kebijaksanaan, kekuatan, dan bimbingan

dalam menjalani panggilan pelayanan dan menghadapi berbagai rintangan atau cobaan yang mungkin muncul. Dengan demikian, doa menjadi jembatan yang menghubungkan umat dengan kuasa dan kehadiran Allah yang menguatkan dan memampukan mereka untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Ketiga, Doa sebagai nafas hidup rohani menggambarkan pentingnya doa dalam kehidupan spiritual seseorang dengan cara yang sangat vital dan esensial. Dalam konsep ini, doa dianggap sebagai kebutuhan yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bahwa doa adalah nafas hidup rohani, manusia diingatkan bahwa doa bukan hanya menjadi kewajiban keagamaan, tetapi menjadi kebutuhan yang mendesak dalam kehidupan rohani.

Keempat, Doa sebagai jalan menuju mujizat menggambarkan bahwa doa memiliki peran yang sangat penting dalam membuka pintu bagi kuasa dan intervensi luar biasa dari Allah dalam kehidupan manusia. Dengan memahami bahwa doa adalah jalan mujizat, manusia dipanggil untuk menghidupi doa sebagai kegiatan yang tidak hanya rutin atau formal, tetapi sebagai hubungan yang hidup dan bergerak dengan Allah yang memiliki kuasa untuk melakukan hal-hal yang luar biasa. Doa yang tulus, konsisten, dan penuh iman membuka pintu bagi mujizat Allah dalam kehidupan, membawa perubahan, penyembuhan, dan berkat yang mungkin sebelumnya di luar jangkauan

Prinsip-Prinsip Dalam Berdoa

Prinsip-prinsip berdoa bagi seorang Kristen adalah fondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan rohani yang bermakna dan efektif. Menurut Vernon Grounds, meskipun berdoa dapat dilakukan dengan spontan dan bebas namun perlu juga diperhatikan prinsip-prinsip penting seperti (*Penerapan Praktis*

Pola Hidup Kristen 2016, 656).

Pertama, Kita harus berdoa dengan jujur. Kita menghadap Bapa surgawi yang mengasihi kita dan yang tidak akan menolak keterusterangan kita sewaktu kita berbicara dengan-Nya. Tidak ada apa pun yang tidak boleh kita sampaikan kepada Tuhan. Tak ada satupun yang tidak diketahuinya.

Kedua, Kita harus berdoa secara teratur. Hal ini penting terutama bagi orang yang baru mulai berdoa. Perlu sekali ada suatu struktur dan suatu disiplin. Bahkan orang sudah lama mempraktekkan doa harus ingat akan pentingnya kebiasaan dan bahayanya membiarkan kebiasaan itu merosot menjadi hal yang diwajibkan. Alkitab memperingatkan kita agar terus-menerus berdoa, Lukas 18:1 dan 1Tes.5:17 "Tetaplah berdoa".

Ketiga, Kita harus berdoa dengan penuh keberanian (Ibrani 4:16), lebih merupakan permohonan yang mendesak daripada petunjuk, "Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri tahta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya. Dalam bahasa Yunani kata penuh keberanian itu berarti "berbicara secara terbuka sepenuhnya." Kita harus berdoa dengan sikap terbuka, bebas, dan penuh keberanian.

Sebagai perbandingan Steven juga dalam tulisannya menyampaikan prinsip-prinsip berdoa (Lin 2022) yaitu pertama, Doa Dengan Hati Yang Tulus yaitu doa yang dilakukan dengan kesungguhan dan hari yang bersih. Doa yang tulis harus benar-benar keluar dari hati yang murni, jujur, tidak pura-pura, tidak serong. Kedua, berdoa dengan tekun yaitu kegigihan berdoa dan bersungguh- sungguh berdoa. Dalam penelitian lainnya Pasaribu menggambarkan seorang tokoh yang memiliki kebiasaan berdoa, yaitu Daud; Banyak Mazmur yang ditulisnya menjadi ungkapan doa (misalnya, Mazmur 3-5, 9, 13, 20, 38, 42, 51). Kita menemukan Daud berdoa di

beberapa peristiwa penting dalam hidupnya (misalnya 2 Samuel 2:1, 7:18-29; 1 Tawarikh 29:10- 18).(Pasaribu, Steven, and Nugroho 2023)

Tafsiran Yakobus 5: 16

Kitab Yakobus adalah surat yang digolongkan dalam surat-surat umum, yang ditulis pada sekitar tahun 62 M. Penulisnya adalah Yakobus saudara Yesus salah satu pemimpin gereja di Yerusalem. Surat ini secara umum menekankan tentang perbuatan yang lahir dari iman. Hal itu karena Yakobus tertarik pada kekristenan praktis karena menurutnya itulah isi dan kuasa penyelamatan dari injil yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan Kristen (McCartney 2009, 3).

Teks Yakobus 5:16 dalam tulisan Yunani seperti di bawah ini

“Εξομολογεῖσθε ὁὖν ἀλλήλοις τὰς ἁμαρτίας καὶ εὔχεσθε ὑπὲρ ἀλλήλων ὅπως ἰαθῆτε πολὺ ἰσχύει δέησις δικαίου ἐνεργουμένη”*

Dalam Alkitab terjemahan baru diterjemahkan dengan:

“Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.”

Istilah doa orang benar terbentuk dari dua kata doa dan orang benar. Doa diartikan dari istilah Yunani δέησις yang berasal dari akar kata δέομαι yang berarti memohon atau mengajukan permohonan. Sedangkan istilah orang benar diterjemahkan dari kata δίκαιου yang dapat diartikan sebagai orang yang tidak bersalah atau benar sesuai standar dari pada Tuhan. Menguatkan hal itu Ralph P. Martin mengatakan bahwa “Orang benar” bisa jadi merujuk pada beberapa anggota masyarakat yang menunjukkan perilaku teladan yang berkomitmen melakukan kehendak Tuhan (Martin 1988, 211).

Menurut Marie E. Isaacs Keyakinan akan kekuatan doa orang benar sangat

kuat dalam tradisi Yahudi. Oleh karena itu, Abraham (Kejadian 18:25f; 20:17), Musa (Keluaran 32:11-14, 31-37; para nabi seperti Amos (Amos 7:2-3, 5-6) dan Yeremia (Yeremia 7:16; 11:14; 14:2), digambarkan sebagai mereka yang doanya didengar oleh Allah (Isaacs 2002, 332). Oleh karena itu teks Yakobus 5:16 adalah pengaruh positif Yudaisme yang menekankan kesalehan hidup dalam membangun hubungan dengan Allah. Yakobus, yang memiliki keyakinan bahwa doa orang benar itu "kuat dan efektif" (5:16b), memperkenalkan contoh Elia. Alih-alih mengalihkan perhatian langsung ke pembelaan nabi yang terkenal untuk "orang kecil" Nabot dalam menghadapi perebutan tanah berdarah Ahab dan Izebel (1 Raja-Raja 21), Yakobus malah mengidentifikasi Elia sebagai seseorang yang sama seperti kita (McKnight and Church 2004, 412–13). Dalam teks itu juga dijelaskan bahwa Yakobus mendasari nasihatnya untuk berdoa dengan merujuk pada kekuatan doa yang efektif. Namun ia dengan cepat menunjukkan bahwa kekuasaan tersebut tidak terbatas pada kelas elit "karismatik" tertentu. Tidak ada kelompok Kristen terpilih (misalnya, para penatua atau guru) yang mempunyai monopoli dalam hal keefektifan doa. Yakobus mengaitkan doa yang dijelaskan dalam ay 16b dengan orang benar (δικαιοσ) (Martin 1988).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa kitab Yakobus memang menekankan hubungan erat antara iman dan perbuatan dalam kehidupan seorang Kristen. Surat ini secara khusus menyoroti bahwa iman yang hidup harus tercermin melalui perbuatan-perbuatan yang benar dan berbuah, bukan sekadar ucapan atau keyakinan tanpa tindakan nyata yang mengikutinya. Yakobus menekankan bahwa iman yang sejati akan menghasilkan buah-buah kasih, kerendahan hati, ketekunan dalam percobaan, dan kepatuhan terhadap Firman Allah. Hal itu karena orang Kristen yang beriman akan terlihat dari

perbuatannya. Punya iman tetapi tidak tampak dalam perbuatan, itu bukan iman. Sebaliknya, perbuatan baik tetapi tidak lahir dari iman, itu juga bukan perbuatan kristiani (Raprap 2009, 101).

Respon Partisipan Pertama

Partisipan pertama berinisial AR, berusia 44 tahun. Ia bekerja sebagai Staff permanent perusahaan asing di kota Batam. AR telah melayani di gereja sebagai pendoa syafaat selama 10 tahun. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa menurut AR doa bisa disamakan dengan nafas kehidupan, artinya melalui doa, orang-orang Kristen sedang membangkitkan roh yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka. Doa merupakan suatu bentuk permohonan yang ditujukan kepada Tuhan, menjadi sarana bagi setiap orang percaya untuk menghadap-Nya. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa tidak semua doa memiliki kekuatan yang sama, doa yang benar adalah doa yang sejalan dengan ajaran Tuhan. Dalam Yakobus 5:16, dijelaskan bahwa doa yang benar berasal dari hati yang jujur, yang mau mengakui kesalahan dan bersedia mengampuni orang lain. Ketika seseorang berdoa dengan jujur dan penuh kebenaran, maka doanya menjadi berkuasa atau penuh dengan kuasa

Menurutnya juga setiap doa memiliki waktu yang berbeda dalam menerima jawabannya; ada yang cepat dijawab dan ada yang memerlukan waktu yang lebih lama. Dalam proses menunggu jawaban doa, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam berdoa. Namun, terkadang beberapa jemaat tidak sabar dalam menanti jawaban atas doa mereka. Penting untuk diingat bahwa doa yang dijawab adalah doa yang dinaikkan dengan iman dan sungguh-sungguh. Jawaban atas doa juga berpengaruh terhadap tingkat kesetiaan dalam beribadah bagi beberapa jemaat, karena mereka melihat dan mengalami bagaimana Tuhan menjawab doa mereka secara konkret dalam

kehidupan sehari-hari.

Untuk mengimplementasikan ajaran tentang doa orang yang benar seperti yang dijelaskan dalam Yakobus 5:16, seseorang perlu bersedia mengakui kesalahan kita dan bersedia mengampuni orang lain. Selain itu, kita juga perlu saling mendoakan dan berdoa dengan iman. Dengan demikian, kita dapat mempraktikkan prinsip-prinsip kebenaran dan kasih yang ditekankan dalam ajaran tersebut, sehingga doa kita menjadi lebih berarti dan berpengaruh dalam kehidupan kita sehari-hari.

Respon Partisipan Kedua

Partisipan kedua berinisial DS, berusia 40 tahun. Ia bekerja sebagai Staff chef Hotel di kota Batam. DS telah melayani di gereja sebagai pendoa syafaat selama 10 tahun. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa menurut DS doa adalah nafas hidup dan sarana komunikasi utama kita dengan Tuhan. Dengan berdoa, kita menghidupkan roh kita dan menjalin komunikasi yang erat dengan-Nya. Dalam doa, kita menyampaikan permohonan kepada Tuhan dan juga menerima pesan-Nya. Penting untuk memperhatikan bahwa doa yang kita naikkan haruslah doa yang benar, bukan hanya untuk memuaskan keinginan pribadi kita. Orang yang berdoa dengan benar adalah orang yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Yakobus 5:16 menjelaskan bahwa orang yang benar adalah orang yang mau mengakui kesalahan dan siap mengampuni orang lain.

Jawaban atas doa dipengaruhi oleh pribadi yang berdoa dan tingkat iman yang dimilikinya, karena doa yang penuh kuasa adalah doa yang dipanjatkan dengan iman yang besar. Bagi jemaat yang masih baru dalam iman, jawaban atas doa bisa memengaruhi tingkat kesetiaan mereka dalam beribadah. Namun, bagi jemaat yang sudah matang secara rohani dan telah aktif dalam pelayanan, jawaban doa

tidak lagi menjadi faktor penentu kesetiaan mereka dalam beribadah karena mereka telah memiliki komitmen yang kokoh untuk tetap setia dalam mengikuti Tuhan.

Untuk menerapkan doa yang benar seperti yang diajarkan dalam Yakobus 5:16, kita perlu mengakui kesalahan kita dan bersedia mengampuni orang lain sebelum berdoa. Selain itu, kita juga perlu mengangkat doa dengan keyakinan atau iman, karena doa yang dinaikkan dengan iman memiliki kuasa. Ketekunan dalam berdoa juga sangat penting, karena doa yang dipanjatkan dengan iman dan ketekunan pasti akan mendapatkan jawaban dari Tuhan.

Respon Partisipan Ketiga

Partisipan ketiga berinisial ES, berusia 42 tahun. Ia bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. ES telah melayani di gereja sebagai pendoa syafaat selama 6 tahun. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa menurut ES doa adalah nafas kehidupan yang kita persembahkan kepada Tuhan. Ketika kita berdoa, kita membawa persembahan kepada Tuhan, dan penting untuk diingat bahwa doa yang benar adalah doa yang sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan sekadar keinginan atau kehendak kita sendiri. Dalam doa, kita menyalurkan nafas hidup rohani kita kepada Tuhan, mengakui keagungan-Nya, dan memohon petunjuk serta berkat-Nya sesuai dengan rencana-Nya bagi kita

Saat berdoa, penting untuk memastikan bahwa kita hidup dalam kebenaran, karena kesalahan dan dosa dapat menghalangi efektivitas doa kita. Yakobus 5:16 menekankan bahwa doa orang yang hidup dalam kebenaran memiliki kekuatan besar ketika didoakan dengan keyakinan yang kuat. Oleh karena itu, sebelum berdoa, kita harus bersedia mengakui kesalahan di hadapan Tuhan dan bersedia untuk mengampuni orang lain, sehingga doa kita dapat mencapai kekuatan yang sesungguhnya.

Bagi sebagian jemaat, jawaban atas

doa mereka dapat memengaruhi tingkat kesetiaan mereka dalam beribadah. Ketika doa mereka tidak segera dijawab atau bahkan tidak dijawab sama sekali, mereka mungkin merasa kecewa. Namun, ada juga jemaat lain yang mampu menerima situasi tersebut dengan sikap bersyukur dan tetap sabar dalam menantikan jawaban atas doa mereka.

Respon Partisipan Keempat

Partisipan keempat berinisial TM, berusia 40 tahun. Ia bekerja sebagai Purchasing di TDK Electronic di kota Batam. TM telah melayani di gereja sebagai pendoa syafaat selama 10 tahun. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa menurut TM doa adalah nafas kehidupan bagi orang benar, juga merupakan sarana komunikasi utama dengan Tuhan. Pentingnya doa yang sejalan dengan ajaran Tuhan, bukan hanya memenuhi keinginan duniawi. Setiap jawaban doa harus diterima dengan ucapan syukur, baik itu sesuai dengan yang didoakan maupun tidak, karena Tuhan memberikan yang terbaik bagi manusia sesuai dengan rencana-Nya yang sempurna dan sesuai dengan waktu yang Dia tentukan. Hidup sebagai orang benar menurut Yakobus 5:16 mencakup tiga hal utama, yaitu mengakui kesalahan di hadapan Tuhan, mau mengampuni orang lain, dan berdoa dengan iman.

Respon Partisipan Kelima

Partisipan kelima berinisial DP, berusia 40 tahun. Ia bekerja sebagai Wiraswasta. DP telah melayani di gereja sebagai pendoa syafaat selama 10 tahun. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa menurut DP doa merupakan nafas kehidupan yang sangat penting bagi kita, sebagai alat komunikasi yang menghubungkan kita dengan Tuhan. Melalui doa, kita mengungkapkan isi hati kita dan mempererat hubungan kita dengan-Nya. Namun, penting untuk diingat bahwa doa yang efektif adalah doa yang

sesuai dengan kehendak dan ajaran Tuhan. Ketika doa tidak tampak dijawab, biasanya ada hal-hal yang menghalanginya, seperti dosa dan kesalahan yang kita lakukan. Untuk mengatasi hal ini, kita perlu mengakui dosa-dosa tersebut di hadapan Tuhan dan melakukan tindakan pertobatan.

Dalam menunggu jawaban doa, kita perlu memiliki sikap yang benar, yaitu tetap penuh harapan dan bersabar, sehingga kita tidak akan merasa kecewa atau berpaling dari kesetiaan kita kepada Tuhan. Untuk mengimplementasikan doa yang benar, seperti yang diajarkan dalam Yakobus 5:16, kita harus bersedia mengakui kesalahan kita di hadapan Tuhan, memaafkan orang lain, dan mengangkat doa dengan keyakinan atau iman yang kuat, sehingga doa kita menjadi berdaya dan efektif.

Respon Partisipan Keenam

Partisipan keenam berinisial PS, berusia 40 tahun. Ia bekerja sebagai Guru sekaligus Kepala Sekolah TK EHK di kota Batam. PS telah melayani di gereja sebagai pendoa syafaat selama 10 tahun. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa menurut PS doa bukan hanya sekadar nafas kehidupan bagi orang percaya, tetapi juga merupakan alat komunikasi utama dengan Tuhan. Melalui doa, seseorang tidak hanya menyampaikan permohonan kepada-Nya, tetapi juga memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan. Doa sangat penting bagi pertumbuhan rohani orang-orang percaya.

Namun, penting diingat bahwa doa yang efektif adalah doa yang sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan hanya untuk memenuhi keinginan duniawi. Doa yang dijawab oleh Tuhan adalah doa yang dinaikkan oleh orang benar, yaitu mereka yang telah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, dan mau mengakui kesalahan di hadapan Tuhan serta mau mengampuni orang lain. Doa

yang dinaikkan dengan keyakinan atau iman yang kuat juga memiliki kekuatan yang besar.

Untuk mengimplementasikan doa orang yang benar dalam kehidupan, seperti yang diajarkan dalam Yakobus 5:16, orang-orang Kristen perlu mengambil tindakan konkret dengan mengakui kesalahan di hadapan Tuhan, mau mengampuni kesalahan orang lain, dan menjauhkan kepahitan dari hati. Dengan demikian, umat Tuhan dapat memposisikan diri sebagai orang benar yang doanya penuh kuasa dan dijawab oleh Tuhan.

KESIMPULAN

Dari tanggapan para pendoa syafaat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa doa menurut Yakobus 5:16 memerlukan individu yang menjadi orang benar di hadapan Allah. Ini menegaskan bahwa untuk memperoleh posisi yang benar di mata Allah, seseorang harus menguduskan dirinya dan meminta pengampunan dosa dari-Nya. Surat Yakobus 5:16 secara lengkap mengajarkan bahwa untuk memperoleh kuasa dalam doa, seseorang haruslah orang yang benar di mata Tuhan. Ayat ini ditujukan kepada komunitas Kristen secara keseluruhan, menekankan pentingnya menjadi orang benar sebagai prasyarat bagi doa yang efektif dan kuat.

Sikap hati sangatlah penting dalam berdoa, karena Tuhan memperhatikan hati seseorang. Hal ini ditegaskan dalam ayat-ayat lain seperti Matius 5:23-24 dan Mazmur 66:18, yang menunjukkan pentingnya hati yang benar, tulus, dan murni dalam berdoa. Misalnya, Matius 5:23-24 mengajarkan bahwa sebelum berdoa kepada Tuhan, seseorang harus berdamai dengan saudara-saudaranya, sehingga hati yang tulus dan damai menjadi kondisi yang diperlukan dalam mendekati diri kepada-Nya.

Dengan demikian, kesimpulan dari

ayat Yakobus 5:16 dan prinsip-prinsip lain dalam Alkitab adalah bahwa kebenaran di hadapan Allah, pengakuan dosa, sikap hati yang benar, dan perdamaian dengan sesama merupakan komponen-komponen yang sangat penting dalam berdoa. Doa yang kuat dan efektif terjadi ketika individu telah menguduskan diri, meminta pengampunan, dan memiliki sikap hati yang benar di hadapan Tuhan, sehingga doa tersebut dapat menjadi sarana yang kuat untuk menghubungkan diri dengan-Nya dan memohon berkat serta petunjuk-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Eastman, Dick. 2017. *Sekolah Doa Yang Mengubah Dunia*. Jakarta: EHC Indonesia.
- Isaacs, Marie E. 2002. *Reading Hebrews & James*. Peake road: Smyth & Helwys Publishing.
- Lin, Steven. 2022. "Kontribusi Penerapan Prinsip Doa Terhadap Pekabaran Injil Untuk Anak Remaja Di Gbi Gedung Tabgha." *Jurnal Tabgha* 3 (1): 39–55. <https://doi.org/10.61768/jt.v3i1.12>.
- Martin, Ralph P. 1988. *James*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan.
- Marunduri, Charles F. 2017. "Teologi Doa Martin Luther." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4 (1): 15–40. <https://doi.org/10.51688/vc4.1.2017.art1>.
- McCartney, Dan G. 2009. *James*. Grand Rapids: Baker Academic.
- McKnight, Edgar V., and Christopher Church. 2004. *Hebrews-James*. Peake road: Smyth & Helwys Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudak, Sherly. 2017. "Makna Doa Bagi Orang Percaya." *Missio Ecclesiae* 6 (1): 97–111. <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>.
- Pasaribu, George Rudi Hartono, Steven, and Andreas Eko Nugroho. 2023.

“Pemulihan Pondok Daud Dalam Kisah Para Rasul.” *Jurnal Tabgha* 4 (1): 36–45.
<https://doi.org/10.61768/jt.v4i1.67>.
Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen. 2016. Malang: Gandum Mas.
Raprap, L.Z. 2009. *Kalau Tuhan Tahu, Ngapain Kita Minta?* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Yana, Lidya Dewi. 2011. *Doa Itu Nyata*.

Jakarta: Betlehem Publisher.
Zaluchu, Sonny Eli. 2020. “Pendekatan Reader Response Criticism Terhadap Narasi Tulah Di Mesir Dalam Peristiwa Keluaran.” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 4 (4): 267–76.
<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i4.9206>.